

Pengaruh Intensitas Utang dan Efektivitas Pengelolaan Aset terhadap Nilai Perusahaan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2015-2025

Adhelia Cantika Putri¹, Edian Fahmy²

^{1,2}Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

E-mail: adheliac.putri@gmail.com¹, Edianfahmy@unpam.ac.id²

Article History:

Received: 18 Agustus 2026

Revised: 04 September 2026

Accepted: 11 September 2026

Keywords: *Intensitas Utang (DER), Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA), Nilai Perusahaan (PBV).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Utang (DER) dan Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2015-2025. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien korelasi, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Intensitas Utang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} -2,220 < T_{tabel} 2,3060$ dan nilai (Sig.) $0,057 > 0,05$. Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 4,117 > T_{tabel} 2,3060$ dan nilai (Sig.) $0,003 < 0,05$. Secara simultan Intensitas Utang (DER) dan Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 8,816 > F_{tabel} 4,46$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,009 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi DER terhadap ROA sebesar 0,351. Hasil tersebut ada pada rentang 0,20-0,399 yang menunjukkan hubungan rendah. Nilai koefisien korelasi DER terhadap PBV sebesar -0,163. Nilai ini ada pada rentang 0,00-0,199 yang menunjukkan hubungan sangat rendah. Nilai koefisien korelasi ROA terhadap PBV sebesar 0,704. Hasil tersebut ada pada rentang 0,60-0,799 yang menunjukkan hubungan kuat. Dan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) 0,610 atau 61%. Namun, sisanya yaitu sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Sektor konstruksi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena

berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan infrastruktur nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sektor konstruksi pada tahun 2023 memberikan kontribusi sebesar 9,92% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 8,7 juta tenaga kerja. Peran tersebut semakin didukung oleh pemerintah melalui peningkatan pembangunan infrastruktur. Pada APBN 2024, pemerintah mengalokasikan anggaran infrastruktur sebesar Rp422,7 triliun yang diarahkan untuk pembangunan jalan tol, pelabuhan, bendungan, jaringan irigasi, kawasan industri, serta berbagai Proyek Strategis Nasional. Selain itu, penerapan kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) turut mendorong penggunaan produk dan material dalam negeri, termasuk beton pracetak.

Di tengah peluang tersebut, industri beton pracetak menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan biaya material dan energi, perubahan jadwal proyek, fluktuasi permintaan, serta kebutuhan investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi struktur pendanaan dan efektivitas operasional perusahaan. Kebutuhan modal yang besar untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi dapat meningkatkan penggunaan utang, sedangkan pemanfaatan aset yang kurang optimal dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan struktur pendanaan dan aset menjadi aspek penting dalam mempertahankan kinerja serta meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi industri tersebut juga menjadi relevan bagi PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) sebagai salah satu produsen beton pracetak yang berperan dalam penyediaan material untuk berbagai proyek infrastruktur di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan faktor yang diduga memengaruhinya adalah intensitas utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan efektivitas pengelolaan aset yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). DER menunjukkan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan, sedangkan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Struktur utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara pengelolaan aset yang efektif dapat mendukung peningkatan profitabilitas dan memberikan sinyal positif kepada investor.

Fenomena pada WIKA Beton selama periode 2015–2025 menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada ketiga indikator tersebut. DER mengalami peningkatan dari 96,87% pada 2015 menjadi 194,66% pada 2019, kemudian berfluktuasi dan menurun hingga 70,66% pada 2025. Sementara itu, ROA mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, dari 3,86% pada 2015 menjadi hanya 0,07% pada 2025. Pada sisi lain, PBV mengalami penurunan dari 3,18 pada 2015 menjadi 0,18 pada 2024, kemudian sedikit meningkat menjadi 0,24 pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan intensitas utang pada periode akhir belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efektivitas pengelolaan aset. Dengan demikian, perbaikan struktur modal belum tentu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak disertai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai hubungan DER dan ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian Susilowati et al. (2023) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Dewi dan Sembiring (2022) menemukan bahwa DER dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, Muliana dan Ahmad (2021) menunjukkan bahwa DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur pendanaan dan

efektivitas pengelolaan aset terhadap nilai perusahaan masih memberikan temuan yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada sektor dan periode yang berbeda.

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai pengaruh intensitas utang dan efektivitas pengelolaan aset terhadap nilai perusahaan pada WIKA Beton menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan, terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan struktur pendanaan dan efektivitas pengelolaan aset dengan nilai perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015–2025. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode pengamatan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen adalah *Price to Book Value* (PBV). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	11	70,66	194,66	133,1800	42,23819
ROA	11	,07	6,04	2,7591	2,25883
PBV	11	,18	3,18	1,1427	1,03432
Valid N (listwise)	11				

Sumber: olah data SPSS ver 27 (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 11 data untuk masing-masing variabel selama periode 2015–2025. Variabel DER memiliki nilai minimum 70,66, maksimum 194,66, mean 133,1800, dan standar deviasi 42,23819. ROA memiliki nilai minimum 0,07, maksimum 6,04, mean 2,7591, dan standar deviasi 2,25883. Sementara itu, PBV memiliki nilai minimum 0,18, maksimum 3,18, mean 1,1427, dan standar deviasi 1,03432. Nilai standar deviasi pada ketiga variabel menunjukkan adanya variasi data yang mencerminkan fluktuasi kondisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57785306
Most Extreme Differences	Absolute	,228
	Positive	,228
	Negative	-,128
Test Statistic		,228
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,114
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,113
	99% Confidence Interval Lower Bound	,105
	Upper Bound	,121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, penelitian ini menggunakan 11 data residual. Nilai mean residual sebesar 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 0,57785306. Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,228 dengan signifikansi 0,114, sedangkan hasil Monte Carlo menunjukkan signifikansi sebesar 0,113. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,573	,673	2,335	,048		
	DER	-,011	,005	-,468	,647	,877	1,141
	ROA	,398	,097	,869	,403	,877	1,141

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF pada variabel DER dan ROA masing-masing sebesar 1,141, sedangkan nilai Tolerance sebesar 0,877. Nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,688	,610	,64606	1,008

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,008 dengan nilai dL sebesar 0,7580 dan dU sebesar 1,6044. Karena nilai DW berada di antara dL dan dU ($0,7580 < 1,008 < 1,6044$), hasil uji menunjukkan daerah ragu-ragu (*no decision*). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan Run-Test untuk memastikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi.

**Tabel
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,09683
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1,254
Asymp. Sig. (2-tailed)	,210

a. Median

Sumber: olah data SPSS ver 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,210 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat acak dan tidak menunjukkan pola sistematis, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, hasil Runs Test memperkuat bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,759		1,845	,102
	DER	-,002	-,276	-,762	,468
	ROA	-,005	-,031	-,086	,933

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,468, sedangkan ROA sebesar 0,933. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,573		2,335	,048
	DER	-,011	-,468	-2,220	,057
	ROA	,398	,869	4,117	,003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $PBV = 1,573 - 0,011 \text{ DER} + 0,398 \text{ ROA}$. Nilai konstanta sebesar 1,573 menunjukkan bahwa apabila DER dan ROA bernilai nol, maka PBV sebesar 1,573. Koefisien DER sebesar -0,011 menunjukkan hubungan negatif terhadap PBV dengan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara itu, koefisien ROA sebesar 0,398 menunjukkan hubungan positif terhadap PBV dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, peningkatan efektivitas pengelolaan aset lebih berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan tingkat utang.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,573		2,335	,048
	DER	-,011	-,468	-2,220	,057
	ROA	,398	,869	4,117	,003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,3060. Variabel DER memperoleh t hitung sebesar $-2,220 < 2,3060$ dengan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara itu, ROA memperoleh t hitung sebesar $4,117 > 2,3060$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,359	2	3,680	8,816	,009 ^b
	Residual	3,339	8	,417		
	Total	10,698	10			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 11 - 3 = 8$, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,46. Hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung sebesar $8,816 > Ftabel 4,46$ dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,688	,610	,64606

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,829. Nilai tersebut berada pada rentang 0,80–1,000, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Intensitas Utang (DER) dan Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) berada dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian, DER dan ROA memiliki hubungan yang sangat kuat dengan PBV selama periode penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,688	,610	,64606

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: olah data SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,688, yang menunjukkan bahwa DER dan ROA mampu menjelaskan variasi PBV sebesar 68,8%, sedangkan 31,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,610 atau 61% menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian. Dengan demikian, DER dan ROA memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Utang (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Utang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$. Koefisien regresi sebesar -0,011 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan DER cenderung diikuti penurunan PBV, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat utang perusahaan tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Investor dapat lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba dibandingkan tingkat utangnya. Hubungan DER terhadap PBV yang sangat rendah, dengan nilai korelasi sebesar -0,163, turut menunjukkan bahwa perubahan DER belum menjadi faktor yang kuat dalam menentukan PBV. Hasil penelitian ini sejalan dengan Susilowati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,398.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muliana dan Ahmad (2021) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intensitas Utang (DER) dan Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang dan efektivitas pengelolaan aset secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian, penilaian terhadap nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur pendanaan, tetapi juga oleh

kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurrahmadini dan Febriana (2025) yang menunjukkan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Intensitas Utang (DER) dan Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa:

Intensitas Utang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang perusahaan belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Intensitas Utang (DER) dan Efektivitas Pengelolaan Aset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 61% berdasarkan nilai *Adjusted R Square*, sedangkan 39% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Konstruksi dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Assets , Return On Equity , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 19(1), 1–19.
- Irfiyanti, P. D., & Harjayanti, D. R. (2024). Analisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 291–304. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.14954>
- Muliana, & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 3, 1–14.
- Nurrahmadini, A., & Febriana, H. (2025). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2014–2023, 9(3), 0–10.
- Oktavianti, J., & Hasanudin. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2015–2024.
- PT Wijaya Karya Beton Tbk. (2025). *Laporan tahunan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015–2025*. PT Wijaya Karya Beton Tbk.
- Susilowati, D., Juwari, & Khairunisa, D. S. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2).